

ANALISIS PERHITUNGAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT PSAK NO.16 DAN UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT KALANAFAT PUTRA

Markus Muda, SE

Program Studi Diploma IV Akuntansi
Politeknik Katolik Saint Paul Sorong
Email: markusmuda@gmail.com

ABSTRAK

Perbedaan Perhitungan Biaya Penyusutan Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan di sebut juga dengan beda waktu. Perbedaan waktu tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam menghitung biaya penyusutan. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap besarnya Laba Penghasilan Kena Pajak. Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran perbedaan antara Perhitungan metode Penyusutan Menurut PSAK No.16 dan Perpajakan. Adanya Perbedaan pengakuan beban penyusutan akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal tujuan dilakukannya koreksi adalah untuk mengoreksi beban yang telah diakui komersial dan fiskal, sehingga terlihat selisih yang mengakibatkan adanya pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial.

Kata Kunci : Aktiva, Penyusutan, PSAK, UU Perpajakan, Komersial, Fiskal.

ABSTRACT

Differences in Depreciation Cost Calculations According to Financial Accounting Standards and Taxation Law are also called time differences. The time difference is due to the difference in calculating depreciation cost. These differences affect the amount of taxable income. The purpose of this study is to provide a description of the difference between the Calculation of Depreciation method according to PSAK No.16 and Taxation. The difference in recognition of depreciation expense will result in a fiscal correction of the purpose of correction is to correct the expense recognized commercially and fiscally, so that the difference exists resulting in the reduction of costs recognized in the commercial income statement.

Keywords: Assets, Depreciation, PSAK, Taxation Law, Commercial, Fiscal

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan Konstruksi ialah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana, perusahaan ini merupakan salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.. Kegiatan konstruksi ini membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan, penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Secara umum tujuan utama di dirikannya sebuah perusahaan ini untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi

yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva yang mempunyai umur masa manfaat lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap karena aktiva tetap merupakan sarana bagi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasional, seperti gedung, kantor, kendaraan sebagai alat untuk fasilitas perusahaan dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan Perusahaan. Mengenai aktiva tetap tidak lepas dari kebijakan metode penyusutan

dari aktiva tetap itu sendiri, Metode penyusutan yang akan di pakai tergantung dari kebijakan yang akan di tetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan metode yang akan di gunakan oleh perusahaan dalam menghitung penyusutan aktiva tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan untung ruginya untuk masa yang akan datang dalam penentuan metode penyusutan aktiva tetap. Oleh karena itu beban penyusutan harus di alokasikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Ada perbedaan ketentuan yang mengatur perhitungan penyusutan aktiva tetap yaitu ketentuan menurut Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.16 dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan No.36 Tahun 2008 Tentang pajak penghasilan, perbedaan tersebut antara lain metode penyusutan, tarif penyusutan, dan masa manfaat/umur ekonomis suatu aktiva tetap perbedaan tersebut disebut dengan beda waktu.

Beda waktu yang di sebabkan oleh adanya perbedaan penyusutan menurut perpajakan No.36 tahun 2008 dan PSAK No.16 yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba kena pajak sebagai akibat dari perbedaan ini perusahaan melakukan koreksi fiskal Positif di lihat dari hasil perbandingan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16 dan Undang-undang Perpajakan. Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul **“Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Psak No. 16 Dan Undang-Undang Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra”**

Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan yang hanya membahas pengaruh beda waktu yang disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan menurut PSAK No 16 dan Undang-Undang perpajakan terhadap laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perbandingan biaya pada laporan keuangan PT. Kalanafat Putra akibat adanya

beda waktu karena perbedaan metode penyusutan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dan Undang-undang Perpajakan No.36 Tahun 2008.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang: (1) jangka waktu pemakaiannya lama; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar. Aktiva ini dapat di golongan menjadi aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aktiva tak berwujud (*intangible assets*). tidak ada kriteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aktiva tetap dengan aktiva lainnya. Walaupun demikian, pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya, digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aktiva tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.16 butir 5 Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang di peroleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak di maksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Harga perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap meliputi semua jumlah yang di keluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap di gunakan. sebagai contoh, biaya pengangkutan dan pemasangan peralatan termasuk sebagai bagian dari total biaya aset tetap. Biaya langsung yang berkaitan dengan konstruksi baru, seperti buruh dan bahan baku, didebit sebagai akun aset “pekerjaan dalam penyelesaian” (*construction in progress*). Ketika konstruksi selesai, biaya penyusutan fungsional terjadi jika aset tetap yang di maksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti di harapkan.

Faktor-faktor dalam perhitungan Depresiasi/penyusutan

Ada tiga faktor yang berpengaruh dalam perhitungan depresiasi/penyusutan, yaitu:

- a. Biaya perolehan.
- b. Masa manfaat.

c. Nilai residu.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang pajak penghasilan pada pasal 11
Peraturan Menteri Keuangan Republic Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009

Pengertian Akuntansi Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang di minta dan keterbelakangan teknologi.berkurangnya kapasitas berarti kurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud di sebut penyusutan.

Menurut Jusup Haryono dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi menyatakan bahwa "Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis

Klasifikasi Akuntansi Pajak

Ketentuan Perpajakan kan mengelompokan aktiva tetap kepada aktiva yang dapat di susut (*depreciable asset*; misalnya, bangunan, mesin, dan peralatan, yang lain). Untuk tujuan penyusutan, ketentuan perpajakan mengelompokan aktiva menjadi bangunan dan bukan bangunan (kelompok masa manfaat 1, 2, 3, dan 4). Aktiva kelompok 1 merupakan aktiva yang mempunyai manfaat tidak lebih dari 4 tahun, kelompok 2 mempunyai masa manfaat 8 tahun, kelompok 3 mempunyai masa manfaat 16 tahun, dan kelompok 4 mempunyai masa manfaat 20 tahun

Perolehan Aktiva Tetap menurut Perpajakan

Aktiva tetap dapat di peroleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit, atau angsuran), *capital lease*, pertuk, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak bangun-guna-serah (*built-operate and transfer*)

Penyusutan dan Amortisasi menurut Undang-Undang Perpajakan

Berbeda dengan kebiasaan akuntansi komersial yang mengenal deplesi (alokasi sistematis dan rasional biaya perolehan sumber alam), ketentuan perpajakan tidak mengenal istilah itu. Berdasarkan ketentuan pasal 33 UUD 1945, kekayaan sumber alam dikuasai oleh negara dan pihak swasta tidak di perkenankan untuk memiliki sumber alam sehingga ketentuan pajak tidak mengenal deplesi. Alokasi sistematis dan rasional atas hak pemanfaatan sumber alam diperkenankan dalam bentuk amortisasi (alokasi sistematis dan rasional harga perolehan hak atau intangible assets). Amortisasi demikian pada hakikatnya setara dengan deplesi.

Penyusutan Harta Berwujud menurut Undang-Undang Perpajakan

Penyusutan dilakukan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang bersatatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang di miliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Untuk dapat melakukan penyusutan dan amortisasi maka terlebih dahulu harus di ketahui : (1) harta perolehan atau cost dari harta berwujud yang harus disusut, dan (2) tarif penyusutan.

Tabel 2.3
Rumus Tarif penyusutan perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Garis Lurus	Tarif Saldo Menurun (%)
Bukan bangunan :			
Kelompok 1	4	25	50
Kelompok 2	8	12.5	25
Kelompok 3	16	6.25	12.5
Kelompok 4	20	5	10
Bangunan :			
a. Permanen	20	5	-
b. Permanen	10	10	-

Sumber : S. Munaawir

Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas. Urut-urutan penyusutan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

- Laporan laba rugi – ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
- Laporan ekuitas pemilik – ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
- Neraca – daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.
- Laporan arus kas – ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini berupa data laporan keuangan dalam bentuk tabel berupa laporan laba rugi dan neraca yang ada di perusahaan PT. Kalanafat, dimana perhitungan metode penyusutan yang di gunakan perusahaan konstruksi ini menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun dan di

koreksi fikal antara perhitungan komersial dan fiskal atas perbandingan perhitungan metode penyusutan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 dan menurut Peraturan UU Perpajakan.

Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Aktiva tetap Perusahaan menurut PSAK No 16 dan Undang-undang Perpajakan pada PT.Kalanafat putra dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap pada perusahaan PT.Kalanafat Putra. Untuk membuat perbandingan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16 dan Perhitungan Menurut Undang-undang Perpajakan.

Jenis dan sumber data

Jenis data

- Data Kuantitatif
- Data kualitatif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- Data primer
- Data sekunder

Metode pengumpulan data

- a. Wawancara, tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian *accounting* mengenai penerapan metode perhitungan penyusutan yang digunakan.
- b. Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data berasal dari dokumen atau arsip perusahaan yang mencakup

Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi
- b. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian secara keseluruhan serta mengetahui permasalahan yang ada
- c. Mengumpulkan data dari objek penelitian
- d. Mengolah data yang diperoleh, dengan contoh kasus perhitungan sebagai berikut:

4. PEMBAHASAN.

Penyajian Data PT. Kalanafat Putra

Berdasarkan data yang diperoleh, Data tersebut merupakan data utama dari penelitian ini yang berupa laporan keuangan, daftar aktiva tetap, serta surat-surat perusahaan yang menyangkut tentang gambaran Umum PT.Kalanafat Putra antara lain ialah surat pernyataan badan usaha, surat izin usaha jasa konstruksi nasional, tanda daftar perusahaan, dan surat izin usaha perdagangan (SIUP), peranan surat-surat dalam perusahaan di maksudkan untuk dapat menyajikan gambaran umum perusahaan berdasarkan data dari perusahaan PT.Kalanafat Putra.

PT. Kalanafat Putra merupakan salah satu perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar, Karena bergerak di bidang jasa Konstruksi yang merupakan jasa kontraktor dan levenransir, penting bagi perusahaan ini untuk mengelola dan melakukan prosedur Akuntansi menurut PSAK, oleh karena itu akan menjadi suatu masalah jika asset tetap tidak dikelola dan

dilakukan prosedur akuntansi yang sesuai PSAK, apalagi mengingat seluruh kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan bagi PT. Kalanafat Putra berasal dari penggunaan Aset Tetap.

Adapun Data yang di peroleh dari PT. Kalanafat Putra adalah Laporan Keuangan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi serta daftar aktiva tetap perusahaan. Adapun data tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1
Laporan Neraca PT. Kalanafat Putra

PT. KALANAFAT PUTRA			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2015			
NO	AKTIVA	NO	PASSIVA
	KETERANGAN		KETERANGAN
	Rp.		Rp.
1	AKTIVA LANCAR	4	HUTANG LANCAR
1.1	Kas dan Setara Kas (Bank) 5.122.835.942	4.1	Hutang Pajak -
1.2	Piutang Kontrak Proyek -	4.2	Hutang Usaha -
1.3	Piutang Lain-lain -	4.3	Hutang Bank -
1.4	Biaya dibayar dimuka -	4.4	Pekerjaan dalam Proses -
1.5	Persediaan Bahan -		
	Jumlah Aktiva Lancar 5.122.835.942		Jumlah Hutang Lancar -
2	AKTIVA TETAP	5	HUTANG JANGKA PANJANG
2.1	Tanah 342.580.000		Jumlah Hutang Jangka Panjang -
2.2	Bangunan 452.000.000		
2.3	Peralatan Berat dan Mesin 20.003.259.746		
2.4	Kendaraan 4.002.000.000	6	MODAL SAHAM
2.5	Inventaris Kantor 100.000.000	6.1	Modal Disetor 250.000.000
	Jumlah Harga Perolehan 24.899.839.746	6.2	Laba (Rugi) Tahun Lalu 6.599.406.185
2.6	Akumulasi Penyusutan - 12.726.477.925	6.3	Laba (Rugi) Tahun Berjalan 10.446.791.578
	Jumlah Aktiva Tetap 12.173.361.820		Jumlah Modal Saham 17.296.197.763
	AKTIVA LAINNYA		
	Jumlah Aktiva Lainnya -		
	TOTAL AKTIVA 17.296.197.762		TOTAL PASSIVA 17.296.197.762

Sumber : PT. Kalanafat Putra

Dari Laporan Neraca tersebut, Aktiva tetap merupakan, aktiva yang nilainya tinggi yaitu sebesar Rp. 24.899.839.746.- berdasarkan data ini lah penulis akan membuat perbandingan beda waktu yang disebabkan oleh perbedaan metode

penyusutan menurut PSAK dan Undang-undang perpajakan terhadap laporan keuangan.

Tabel 4.3
Daftar Aktiva Tetap Komersial PT.Kalanafat Putra

PT. KALANAFAT PUTRA LABA / (RUGI) PER 31 DESEMBER 2015	
KETERANGAN	KONSTRUKSI
	Rp.
I. PENDAPATAN	
-Pendapatan Pekerjaan Proyek	99.328.287.273
Jumlah Pendapatan	<u>99.328.287.273</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN	
Biaya Pelaksanaan Proyek	
-Bahan Baku/ Material	70.569.868.000
- Biaya Operasional Alat, Spart Part, BBM & Oil	7.340.361.000
- Mobilisasi & Demobilisasi Kendaraan & Alat Berat	1.142.575.000
- Upah Langsung	3.081.650.000
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u>82.134.454.000</u>
III. LABA KOTOR USAHA	<u>17.193.833.273</u>
IV. BIAYA USAHA LAINNYA (UMUM & ADMINISTRASI)	
- Gaji Karyawan	922.750.000
- Transport Lokal	67.225.000
- Biaya Penyusutan	3.206.171.849
Sub Jumlah	<u>4.196.146.849</u>
- Biaya ATK	27.371.500
- Telepon/ HP, Koran, Listrik, dan Air	69.420.000
- Konsumsi Karyawan	343.200.000
- Perlengkapan Kantor	19.000.000
- Biaya Dokumen Lelah/ Kontrak dan Pelaporan	25.115.000
- Reparasi & Pemeliharaanab Kendaraan dan Peralatan	297.603.000
- Perjalanan Dinas & Akomodasi	120.840.000
- Perpanjangan & Kelengkapan Surat Perusahaan	81.500.000
- Asuransi Tenaga Kerja	1.291.566.000
- Asuransi Administrasi Bank	108.248.000
- Biaya Lain-lain	2.831.346
Sub Jumlah	<u>164.200.000</u>
Jumlah Biaya Usaha Lainnya (Umum & Administrasi)	<u>2.550.894.846</u>
V. LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>6.747.041.695</u>
	<u>10.446.791.578</u>

Sumber : PT. Kalanafat Putra

Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh PT.Kalanafat Putra adalah metode penyusutan Garis Lurus untuk semua jenis aktiva tetap berupa bangunan, inventaris kantor, kendaraan, dan peralatan berat serta mesin. Penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus besarnya penyusutan tiap-tiap tahunnya sama besar yaitu harga perolehan dikurangi nilai residu. Nilai sisa dibagi dengan

masa manfaatnya jadi Beban Penyusutan Menurut Perusahaan Sebesar Rp. 3.206.171.849.-

Hasil Analisis data

Hasil analisis data atau Penelitian ini terfokus pada Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra yang pada dasarnya tentang perhitungan

penyusutan Aset Perusahaan PT.Kalanafat Putra dan meneliti perbedaan penyusutan aktiva tetap menurut Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menurut Undang-undang Perpajakan, berdasarkan dengan data laporan keuangan dan daftar penyusutan aktiva tetap yang berupa bangunan, inventaris kantor, kendaraan, dan peralatan berat serta mesin. Daftar aktiva tetap digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan menurut Undang-undang Perpajakan

Berdasarkan judul dan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka berikut ini dilakukan analisis dari hasil penelitian mengenai Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Pernyataan Standard akuntansi keuangan (PSAK) dan menurut Undang-undang Perpajakan, Penelitian yang dilakukan berdasarkan batasan-batasan masalah yang telah ditetapkan atau di rumuskan dalam bab I, yaitu penulis meneliti perbandingan hasil penyusutan yang mempengaruhi laporan keuangan yang disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan menurut PSAK No.16 dan Undang-undang perpajakan No.36 Tahun 2008 dengan menganalisis pada data utama dari perusahaan PT.Kalanafat Putra berupa laporan keuangan.

Analisis Perhitungan Penyusutan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Data yang berupa aktiva tetap tersebut digunakan untuk menghitung penyusutan. Di mulai dengan menghitung penyusutan aktiva tetap menurut pernyataan standard akuntansi keuangan

Aktiva tetap akan mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode

berikutnya, jadi nilai kegunaan dari aktiva tetap akan terus berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya, kecuali tanah. Dalam suatu periode tertentu apabila sudah digunakan atau dimanfaatkan maka nilai aktiva tetap akan mengalami penurunan. Aktiva tetap yang nilainya tidak akan berkurang, bahkan nilainya cenderung bertambah atau semakin tinggi adalah tanah. Seiring dengan bertambahnya waktu, nilai dari sebidang tanah akan mengalami penambahan atau semakin tinggi.

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Penyusutan dikenal juga dengan istilah depresiasi yaitu pengalokasian aktiva tetap yang disebabkan adanya penurunan nilai dari aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan PSAK No 16, setiap bagian dari asset yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset tetap disusutkan secara terpisah. Beberapa aturan tentang penyusutan diantaranya :

1. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat asset lain
2. Jumlah tersusutkan dari suatu asset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat
3. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu asset dikaji setiap tahun
4. Jumlah tersusutkan suatu asset ditentukan setelah dikurangi nilai residunya.
5. Penyusutan suatu asset dimulai ketika asset siap digunakan.
6. Umur manfaat asset ditentukan berdasarkan perkiraan kegunaan suatu asset
7. Tanah dan bangunan merupakan asset yang dapat dipisahkan dan dicatat

Tabel 4.4
Perhitungan Aktiva Tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Perhitungan Aktiva Tetap PT.Kalanafat Putra Menurut PSAK No.16 Per 31 Desember 2015								
Aset Perusahaan		Bln/Thn Perolehan		a	b	c	d	= (a-b) : c
				Harga Perolehan	Nilai Sisa	Masa Manfaat	Sisa Umur Manfaat s/d 1 January 2017	Beban Penyusutan (Rp)
1	Excavator Caterpillar 320 D	Mei	2007	900.000.000	0	7	-	0
2	Bulldoser Caterpillar D6R	Mei	2007	950.000.000	0	8	1	118.750.000
3	Dump Truck Dyna T.130HT	Agustus	2007	422.200.000	0	8	1	52.775.000
4	Dump Truck Dyna T.130HT	February	2008	226.100.000	0	8	2	28.262.500
5	Dump Truck Dyna 130 HT	oktober	2008	474.200.000	0	8	2	59.275.000
6	Excavator Caterpillar 320 D	Agustus	2008	1.028.272.000	0	7	1	146.896.000
7	Caterpillar Vibratory C5533E	Oktober	2008	771.616.000	0	8	2	96.452.000
8	Excavator Caterpillar 320 D	Desember	2008	1.223.106.745	0	8	2	152.888.343
9	Dump Truck Dutro 130HD	January	2009	249.500.000	0	8	3	31.187.500
10	Excavator Komatsu PC 200	Agustus	2009	1.102.222.000	0	8	3	137.777.750
11	Bulldoser K D85E-SS-2A/S1	Agustus	2009	1.903.838.000	0	8	3	237.979.750
12	Excavator Komatsu PC 200	Desember	2009	800.000.000	0	7	2	114.285.714
13	Dump Truck Nissan 10 Roda	Desember	2009	850.000.000	0	7	2	121.428.571
14	Dump Truck Hino 10 Roda	Desember	2009	890.000.000	0	8	3	111.250.000
15	Lemari Arsip	January	2010	10.500.000	0	2	-	0
16	Kursi + Meja Kerja	January	2010	9.500.000	0	3	-	0
17	Laptop Toshiba L 510	February	2010	16.000.000	0	4	-	0
18	Dump Truck H 1t0 R 260 JD	Juni	2010	890.000.000	0	8	3	111.250.000
19	Air Conditioner (AC)	January	2011	9.000.000	0	8	4	1.125.000
20	Mesin Foto Copy	January	2012	28.000.000	0	8	5	3.500.000
21	Komputer + Printer &Scan C	Maret	2012	8.000.000	0	4	1	2.000.000
22	Allied Towing Winch	oktober	2013	275.000.000	0	8	6	34.375.000
23	bangunan Non Permanen	January	2014	452.000.000	0	10	9	45.200.000
24	Air Conditioner (AC)	January	2014	19.000.000	0	8	7	2.375.000
25	Excavator PC 200/C13015	April	2014	1.436.400.000	0	8	7	179.550.000
26	Bulldozer D85E-SS-2/J16837	Agustus	2014	2.552.805.000	0	8	7	319.100.625
27	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	0	7	6	200.000.000
28	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	0	7	6	200.000.000
29	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	0	7	6	200.000.000
30	Ultratrex A H.U AT200 ER	Desember	2014	2.860.000.000	0	8	7	357.500.000
31	Tanah	January	2014	342.580.000	0	-	-	-
Total				24.899.839.745		Total		3.065.183.754

Sumber : Data yang diolah

Aset tetap yang dimiliki PT. Kalanafat Putra terdiri dari Bangunan, Peralatan berat/mesin, Kendaraan, dan Inventaris yang merupakan hak milik perusahaan tersebut. Perolehan aset tetap pada perusahaan PT.Kalanafat Putra

dilakukan dengan perolehan aset dengan cara pembelian tunai, harga perolehan dihitung dengan cara memasukkan semua biaya yang bersangkutan dengan pembelian aset tersebut. Hal ini sesuai dengan aturan yang mereka pegang, dimana perusahaan menerapkan peraturan standar akuntansi keuangan No.16 mengenai klasifikasi aset tetap dan biaya selama masa perolehan aset tetap.

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan PT. Kalanafat Putra adalah metode garis lurus untuk semua asset perusahaan, jika kita bandingkan hasil dari penyusutan Aktiva tetap yang Perusahaan hitung dan yang Penulis Analisis terjadi perbandingan yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian terhadap bagian

Accounting PT.Kalanafat Putra. Perhitungan Beban Penyusutan yang perusahaan hitung senilai Rp 3.206.171.849.- sedangkan yang penulis hitung senilai Rp. 3.065.183.754 dari nilai yang disajikan terjadi selisih senilai Rp. 140.988.095 selisih tersebut dikarenakan perusahaan masih menghitung beban penyusutan yang telah habis masa manfaatnya

Perhitungan Aktiva Tetap PT.Kalanafat Putra Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 Per 31 Desember 2015							
NO	AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN		HARGA PEROLEHAN (Rp)	MASA MANFAAT	TARIF PENYUSUTAN (Rp)	PENYUSUTAN
1	Lemari Arsip	January	2010	10.500.000	4	25%	2.625.000
2	Kursi + Meja Kerja	January	2010	9.500.000	4	25%	2.375.000
3	Laptop Toshiba L 510	February	2010	16.000.000	4	25%	4.000.000
4	Komputer + Printer & Scan Canon	Maret	2012	8.000.000	4	25%	2.000.000
TOTAL							11.000.000

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 Biaya penyusutan ini merupakan pengelompokan aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok I dan besar beban penyusutan I Sebesar Rp. 11.000.000 Sesuai dengan Undang-undang No.7 Tahun 1983 yang diubah terakhir kali dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 11 mengenai pajak penghasilan dengan itu penulis melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut undang- undang perpajakan dengan melakukan pengelompokan aktiva tetap ke dalam

kelompok-kelompok aktiva sesuai dengan undang-undang perpajakan No.36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan serta Pengelompokan aktiva tetap yang berlandaskan pada peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 . Adapun perhitungan dan pengelompokannya adalah sebagai berikut :

Perhitungan Aktiva Tetap PT.Kalanafat Putra Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 Per 31 Desember 2015							
NO	Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	Penyusutan
1	Dump Truck Dyna T 130 HT	Februari	2008	226.100.000	8	12,50%	28.262.500
2	Dump Truck Dyna T130 HT	Oktober	2008	474.200.000	8	12,50%	59.275.000
3	Excavator Caterpillar 320D	Agustus	2008	1.028.272.000	8	12,50%	128.534.000
4	Caterpillar Vibratory C5533E	Oktober	2008	771.616.000	8	12,50%	96.452.000
5	Excavator Caterpillar 320D	Desember	2008	1.223.106.745	8	12,50%	152.888.343
6	Dump Truck Dutro 130 HD	Januari	2009	249.500.000	8	12,50%	31.187.500
7	Excavator Komatsu PC 200	Agustus	2009	1.102.222.000	8	12,50%	137.777.750
8	Buldozer K D85E-SS-2A/S1	Agustus	2009	1.903.838.000	8	12,50%	237.979.750
9	Excavator Komatsu PC 200	Desember	2009	800.000.000	8	12,50%	100.000.000
10	Dump Truck Nissan 10 Roda	Desember	2009	850.000.000	8	12,50%	106.250.000
11	Dump Truck Hino 10 Roda	Desember	2009	890.000.000	8	12,50%	111.250.000
12	Dump T 10 R FM 260 JD	Juni	2010	890.000.000	8	12,50%	111.250.000
13	Air Conditioner (AC)	Januari	2011	9.000.000	8	12,50%	1.125.000
14	Mesin Foto Copy	Januari	2012	28.000.000	8	12,50%	3.500.000
15	Allied Towing Winch	Oktober	2013	275.000.000	8	12,50%	34.375.000
16	Air Conditioner (AC)	Januari	2014	19.000.000	8	12,50%	2.375.000
17	Excavator PC 200-8/C13015	April	2014	1.436.400.000	8	12,50%	179.550.000
18	Buldozer D85E-SS-2/J16837	Agustus	2014	2.552.805.000	8	12,50%	319.100.625
19	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	8	12,50%	175.000.000
20	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	8	12,50%	175.000.000
21	Excavator Caterpillar 320D	November	2014	1.400.000.000	8	12,50%	175.000.000
22	Ultratrex H U AT200 ER	Desember	2014	2.860.000.000	8	12,50%	357.500.000
TOTAL							2.723.632.468

Sumber : Data Olah

Berdasarkan table 4.6 beban penyusutan ini merupakan pengelompokan aktiva tetap yang termasuk dalam kelompok II dan besar biaya penyusutan kelompok II sebesar Rp.

2.723.632.468.- yang termasuk dalam kelompok II merupakan asset-aset yang masa manfaat/umur ekonomisnya 8 Tahun atau

dibawah 8 Tahun dan perhitungan penyusutan ini menggunakan metode garis lurus.

Tabel 4.7
Perhitungan Aktiva tetap Kelompok IV

Perhitungan Aktiva Tetap PT.Kalanafat Putra Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 Per 31 Desember 2015							
No	Aktiva	Tahun Perolehan		Harga Perolehan (Rp)	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	Penyusutan (Rp)
Bangunan							
1	Bangunan Non Permanen	Januari	2014	452.000.000	10	10%	45.200.000
TOTAL							45.200.000

Sumber : Data Olahan.

Berdasarkan table 4.7 Beban penyusutan ini merupakan pengelompokan Aktiva Tetap yang termasuk dalam kelompok IV dan besar biaya penyusutan kelompok IV sebesar Rp. 45.200.000.- yang termasuk dalam kelompok IV merupakan Aset Bangunan.

Perbandingan Aktiva Tetap Pernyataan standard akuntansi keuangan (PSAK) dan Undang-undang Perpajakan

Perlakuan akuntansi terhadap koreksi fiskal atas berbagai perbedaan secara komersial dengan secara fiskal, baik karena adanya beda tetap maupun beda waktu. Terjadi adanya koreksi karena hasil dari perhitungan kedua metode menurut komersial dan fiskal berbeda jadi perlu adanya koreksi Negatif atau positif adapun penjelasan tentang Koreksi negatif dan positif sebagai berikut :

a. Koreksi Negatif

Koreksi negatif adalah koreksi fiskal yang mengakibatkan adanya penambahan

biaya yang telah diakui dalam laporan laba-rugi secara komersial menjadi semakin kecil apabila dilihat secara fiskal, atau yang akan mengakibatkan adanya pengurangan penghasilan kena pajak.

b. Koreksi Positif.

Koreksi positif adalah koreksi yang mengakibatkan adanya pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi secara komersial menjadi semakin kecil apabila dilihat secara fiskal, atau yang akan mengakibatkan adanya penambahan penghasilan kena pajak.

Dari hasil penelitian tersebut penulis memaparkan perbandingan dari hasil perhitungan kedua metode penyusutan untuk membandingkan adanya koreksi fiskal. Adapun perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perbandingan Aktiva Tetap PSAK dan Undang-undang Perpajakan

Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap PSAK dan Undang-undang Perpajakan			
Keterangan	Komersial	Koreksi	Fiskal
Penyusutan	Rp 3.065.183.754	+ Rp 285.351.286	Rp 2.779.832.468

Komersial :

Akm beban Penyusutan 3.065.183.754

Beban Penyusutan	3.065.183.754
Fiskal :	
Akm Beban Penyusutan	2.779.835.468
Beban Penyusutan	2.779.835.468

Tabel 4.8 merupakan hasil dari perhitungan Aktiva tetap menurut PSAK dan Undang-undang perpajakan nilai tersebut diambil atas uraian perhitungan Peraturan Standar akuntansi keuangan sebesar Rp 3.065.183.754 dan menurut Undang-undang perpajakan pada kelompok I dengan masa manfaat 4 tahun sebesar Rp 11.000.000.-, Kelompok II dengan masa manfaat 8 tahun sebesar Rp 2.723.632.468.- dan kelompok IV dengan masa manfaat 10 tahun sebesar Rp 45.200.000 jadi total perhitungan beban penyusutan Menurut Undang-undang perpajakan adalah Rp 2.779.832.468 sehingga jumlah selisih yang terjadi antara perhitungan penyusutan kedua metode tersebut adalah Rp 285.351.286.-

Dari hasil analisis tersebut terlihat lebih kecilnya Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva tetap menurut Undang-undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 Tentang pajak penghasilan dan peraturan menteri keuangan republic Indonesia No 96/PMK.03/2009 dibandingkan dengan Penyusutan Menurut Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) selisih inilah yang disebut dengan Koreksi Fiskal Positif sebesar Rp 285.351.286.- karena mengakibatkan pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi secara fiskal sehingga akan berpengaruh pada laporan laba rugi serta menambah penghasilan kena Pajak dan mengurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap pada laporan neraca. Dengan adanya koreksi fiskal Positif inilah penulis dapat mengetahui

perbedaan perhitungan biaya penyusutan tersebut akibat adanya beda waktu.

Perbedaan perhitungan biaya penyusutan menurut peraturan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan sejumlah Rp. 285.351.286.- yang merupakan perbedaan waktu. Perbedaan waktu tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam menghitung biaya penyusutan dari kedua konsep perhitungan beban penyusutan, perbedaan-perbedaan tersebut antara lain :

1. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan aktiva tetap tidak di kelompokkan dan untuk umur ekonomis tiap jenis aktiva tetap tidak ditentukan sedangkan didalam undang-undang perpajakan aktiva tetap dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok aktiva tetap bukan bangunan dan bangunan. Pengelompokkan aktiva tetap bukan bangunan juga dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan umur ekonomisnya dan untuk kelompok bangunan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bangunan permanen dan non permanen.
2. Dalam menghitung biaya penyusutan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan tidak adanya tarif untuk menghitung jumlah biaya penyusutan sedangkan menurut undang-undang perpajakan ditetapkan tarif untuk menghitung jumlah biaya penyusutannya.
3. Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan menyarankan masa manfaat suatu aktiva ditentukan berdasarkan pengalaman terhadap jenis aktiva tersebut sedangkan menurut undang-undang perpajakan sudah ditentukan di dalam undang-undang.
4. Perbedaan-perbedaan diatas disebut juga dengan beda waktu karena pada akhirnya nilai beban penyusutan diakhir masa manfaat asset pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dan UU Perpajakan akan sama dengan Nol atau Nihil.

TABEL 4.11
LAPORAN NERACA KOMERSIAL DAN FISKAL PT.KALANAFAT PUTRA

PT. KALANAFAT PUTRA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA		KOMERSIAL (Rp)	FISKAL (Rp)		PASSIVA	KOMERSIAL (Rp)	FISKAL (Rp)
NO	KETERANGAN			NO	KETERANGAN		
1	AKTIVA LANCAR			4	HUTANG LANCAR		
1.1	Kas dan Setara Kas (Bank)	5.122.835.942	5.122.835.942	4.1	Hutang Pajak	-	-
1.2	Piutang Kontrak Proyek	-	-	4.2	Hutang Usaha	-	-
1.3	Piutang Lain-lain	-	-	4.3	Hutang Bank	-	-
1.4	Biaya dibayar dimuka	-	-	4.4	Pekerjaan dalam Proses	-	-
1.5	Persediaan Bahan	-	-				
	Jumlah Aktiva Lancar	5.122.835.942	5.122.835.942		Jumlah Hutang Lancar	-	-
2 AKTIVA TETAP				5 HUTANG JANGKA PANJANG			
2.1	Tanah	342.580.000	342.580.000		Jumlah Hutang Jangka Panjang		
2.2	Bangunan	452.000.000	452.000.000				
2.3	Peralatan Berat dan Mesin	20.003.259.746	20.003.259.746	6	MODAL SAHAM		
2.4	Kendaraan	4.002.000.000	4.002.000.000	6.1	Modal Disetor	250.000.000	250.000.000
2.5	Inventaris Kantor	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>	6.2	Laba (Rugi) Tahun Lalu	6.599.406.185	6.599.406.185
	Jumlah Harga Perolehan	24.899.839.746	24.899.839.746	6.3	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>10.930.979.673</u>	<u>11.216.330.959</u>
2.6	Akumulasi Penyusutan	- 12.242.289.830	- 11.956.938.544		Jumlah Modal Saham	17.780.385.858	18.065.737.144
	Jumlah Aktiva Tetap	12.657.549.916	12.942.901.202				
AKTIVA LAINNYA							
	Jumlah Aktiva Lainnya	-	-				
TOTAL AKTIVA		17.780.385.858	18.065.737.144	TOTAL PASSIVA		17.780.385.858	18.065.737.144

Sumber : Data Olah

Tabel 4.12
Laporan Laba/(Rugi) Komersial Dan Fiskal PT.Kalanafat Putra.

PT.KALANAFAT PUTRA LAPORAN LABA/(RUGI) PER 31 DESEMBER 2015		
KETERANGAN	KONSTRUKSI	KONSTRUKSI
	KOMERSIAL (Rp)	FISKAL (Rp)
I. PENDAPATAN		
-Pendapatan Pekerjaan Proyek	99.328.287.273	99.328.287.273
Jumlah Pendapatan	99.328.287.273	99.328.287.273
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
Biaya Pelaksanaan Proyek		
-Bahan Baku/ Material	70.569.868.000	70.569.868.000
- Biaya Operasional Alat, Spart Part, BBM & Oil	7.340.361.000	7.340.361.000
- Mobilisasi & Demobilisasi Kendaraan & Alat Berat	1.142.575.000	1.142.575.000
- Upah Langsung	3.081.650.000	3.081.650.000
Jumlah Harga Pokok Penjualan	82.134.454.000	82.134.454.000
III. LABA KOTOR USAHA	17.193.833.273	17.193.833.273
IV. BIAYA USAHA LAINNYA (UMUM & ADMINISTRASI)		
- Gaji Karyawan	922.750.000	922.750.000
- Transport Lokal	67.225.000	67.225.000
- Biaya Penyusutan	3.065.183.754	2.779.832.468
Sub Jumlah	4.055.158.754	3.769.807.468
- Biaya ATK	27.371.500	27.371.500
- Telepon/ HP, Koran, Listrik, dan Air	69.420.000	69.420.000
- Perlengkapan Kantor	19.000.000	19.000.000
- Biaya Dokumen Lelah/ Kontrak dan Pelaporan	25.115.000	25.115.000
- Reparasi & Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan	297.603.000	297.603.000
- Perjalanan Dinas & Akomodasi	120.840.000	120.840.000
- Perpanjangan & Kelengkapan Surat Perusahaan	81.500.000	81.500.000
- Asuransi Jaminan Proyek	1.291.566.000	1.291.566.000
- Asuransi Tenaga Kerja	108.248.000	108.248.000
- Asuransi Administrasi Bank	2.831.346	2.831.346
- Biaya Lain-lain	164.200.000	164.200.000
Sub Jumlah	2.207.694.846	2.207.694.846
Jumlah Biaya Usaha Lainnya (Umum & Administrasi)	6.262.853.600	5.977.502.314
V. LABA / (RUGI) SEBELUM PAJAK	10.930.979.673	11.216.330.959

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 4.12 inilah kita dapat lihat penyajian dari perbandingan Laporan Laba Rugi menurut komersial dan fiskal

KESIMPULAN

1. Dari segi penyajian Laporan keuangan PT.Kalanafat Putra pada nilai Beban Penyusutan dan Akumulasi Depresiasi Beban Penyusutannya terjadi salah perhitungan yang disebabkan karena Aset

yang telah habis masa manfaatnya tapi dari pihak perusahaan masih menghitung beban penyusutannya. Dapat dilihat pada tabel 4.3 Beban penyusutannya senilai Rp. 3.206.171.849 dan pada tabel 4.4 senilai Rp. 3.065.183.754 sehingga terjadi selisih 140.988.095

2. Dari penyajian Daftar Aktiva yang penulis teliti Perusahaan tidak mencantumkan nilai sisa sehingga pada perhitungan beban penyusutan nilai sisa Rp. 0,- dari nilai sisa

atau residu ini nilai beban penyusutan peraset terlihat besar.

3. Perhitungan beban penyusutan Aktiva Tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan beban penyusutan tersebut sebesar Rp. 3.065.183.754,- sedangkan menurut Undang-Undang Perpajakan sebesar Rp. 2.779.832.468,- sehingga dari kedua Konsep perhitungan Beban Penyusutan tersebut menimbulkan perbedaan sebesar Rp. 285.351.286.- Perbedaan tersebut inilah penulis membuat perbandingan Beban Penyusutan. Laporan Keuangan PT.Kalanafat Putra dengan adanya Perbedaan metode penyusutan Aktiva tetap akibat adanya beda waktu yang disebabkan adanya perbedaan beban penyusutan antara Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal menyebabkan besarnya Penghasilan Kena Pajak untuk Tahun Berjalan berbeda dimana menurut Komersial Perusahaan memiliki PKP sebesar Rp. 10.930.979.673,- Sedangkan fiskal melaporkan bahwa perusahaan memiliki PKP sebesar Rp 11.216.330.959,-

SARAN.

Berdasarkan Hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan, maka Penulis memberikan saran kepada Perusahaan PT.Kalanafat Putra sebagai berikut :

1. Bahwa dalam menghitung Beban Penyusutan pihak *Accounting* PT.Kalanafat Putra perlu lebih teliti dalam Perhitungannya karena terjadi kesalahan dalam perhitungannya yang seharusnya beban penyusutan masa manfaatnya telah habis tapi perusahaan masih menghitung bebannya serta Perusahaan dalam menentukan masa manfaat Aktiva Tetap

DAFTAR PUSTAKA

Arief sugiono, S.E dan Yanuar Nanok Soenarno , S.E., M.Ak “Akuntansi dan pelaporan keuangan Grasindo, Jakarta

Duwi Priyatno, Laporan keuangan MyOb & Peachtree, Best Publisher Yogyakarta

Perusahaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan jangan hanya berdasarkan pengalaman saja perlu juga pertimbangan-pertimbangan lain dalam menentukan masa manfaatnya seperti faktor pemakaian, perubahan teknologi serta frekuensi penggunaan Aktiva sehingga kerugian yang diakibatkan penetapan masa manfaat yang tidak tepat dapat dihindari.

2. Penulis menyarankan agar perusahaan menentukan Nilai sisa dari tiap Aktiva Tetap yang di miliki Perusahaan PT.Kalanafat Putra agar ketika suatu asset habis masa manfaatnya, asset tetap tersebut masih memiliki nilai residu atau nilai sisa sehingga kurang relevan jika asset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun masih dapat digunakan dalam mendukung kegiatan operasional Perusahaan dengan nilai residunya diakui sebesar nol, untuk itu perusahaan alangkah baik untuk menentukan nilai residu atau nilai sisa dari tiap Aktiva Tetap Perusahaan PT.Kalanafat Putra.
3. Sebaiknya Perusahaan menghitung dan melaporkan Laporan Keuangan Komersial Perusahaan PT.Kalanafat Putra dilakukan berdasarkan Peraturan-Peraturan yang ada untuk mempermudah Perusahaan menghitung Pajak Tahun Berjalan. Perusahaan disarankan untuk benar-benar memperhatikan aturan-aturan dalam menghitung beban penyusutan Aktiva tetap yang dimiliki oleh Perusahaan, karena dari kedua konsep perhitungan biaya penyusutan tersebut baik menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 pasal 11 terdapat persamaan dan perbedaan, pengetahuan yang mendalam terhadap aturan-aturan ini akan menghindari terdapat kesalahan-kesalahan yang akan merugikan bagi perusahaan PT.Kalanafat Putra.

Drs. Al.Haryono Jusup, M.B.A., Ak. “*Dasar-dasar akuntansi*” jilid II edisi 7, STIE YKPN ; Yogyakarta

Mahmud, M, Hanafi (2003) “Analisis laporan keuangan” Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Prof. Dr Slamet Sugiri, M.B.A., Akt. & Drs. Sumiyani, Akt, (2005), "*Akuntansi keuangan menengah*", Buku 1 Edisi revisian, Jogjakarta : UPP AMP YKPN

Prof, Dr. Zaki Baridwan, M, Sc., Akuntan, "*Intermediate Accounting*", Edisi 8, BPFE-Yogyakarta, 2004

Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*, Jakarta : Erlangga.

Soemarso.S.R,"*Akuntansi Suatu Pengantar*", Rineka Cipta, Jakarta, 1999

S. Munawir "*Pajak Penghasilan*" Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Syaiful Bahri, S.E., MSA "Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS" Edisi Penerbit : Andi Yogyakarta.

S.Warren, James M, Reeve, dan Philip E, Fess (2008) " Pengantar akuntansi" edisi 21 Salemba empat, jakarta

Wibowo S.E., M.M., Ak dan AbuBakar Arif, S.E., M.M "Akuntansi keuangan dasar I" edisi ke tiga, Penerbit : Cikal sakti, Jakarta